

# **BAB 1. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Politeknik Negeri Jember (Polije) merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasional, yaitu suatu program pendidikan yang mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dan mampu melaksanakan serta mengembangkan standar-standar keahlian secara spesifik yang dibutuhkan sektor industri. Sistem pendidikan yang diberikan berbasis pada peningkatan keterampilan sumber daya manusia dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat, sehingga lulusannya mampu mengembangkan diri untuk menghadapi perubahan lingkungan. Disamping itu lulusan Polije diharapkan dapat berkompetisi di dunia industri dan mampu berwirausaha secara mandiri.

Sejalan tuntutan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang handal, maka Polije dituntut untuk merealisasikan pendidikan akademik yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan industri. Salah satu kegiatan pendidikan akademik dimaksud adalah Magang dengan bobot 20 sks (900 jam). Magang dilaksanakan sesuai kurikulum program studi masing-masing. Kegiatan ini merupakan prasyarat mutlak kelulusan yang diikuti oleh mahasiswa Polije yang dipersiapkan untuk mendapatkan pengalaman dan keterampilan di masyarakat dan dunia industri sesuai bidang keahliannya. Selama magang mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang diperoleh di perkuliahan untuk menyelesaikan serangkaian tugas sesuai dengan lokasi magang. Mahasiswa wajib hadir dilokasi kegiatan setiap hari kerja serta mentaati peraturan-peraturan yang berlaku.

Perkebunan kopi di Indonesia didominasi oleh Perkebunan Rakyat (PR) dengan porsi 96 % dari total areal di Indonesia, dan 2 % sisanya merupakan Perkebunan Besar Negara (PBN) dan Perkebunan Besar Swasta (PBS). Posisi tersebut menunjukkan bahwa peranan petani kopi dalam perekonomian nasional cukup signifikan. Hal ini berarti bahwa keberhasilan perkopian Indonesia secara langsung akan memperbaiki kesejahteraan petani Tanaman kopi di Indonesia menjadi salah satu komoditas unggulan dalam perkebunan. Terdapat empat jenis kopi yang banyak dibudidayakan adalah jenis kopi arabika, robusta, liberika dan excelsa. Sekitar 70% jenis kopi yang beredar di pasar dunia adalah kopi arabika. Disusul jenis kopi robusta menguasai 28%, sisanya adalah kopi liberika dan excelsa (Kementerian Pertanian, 2014).

Tanaman kopi robusta adalah salah satu varietas tanaman kopi yang paling umum ditanam di seluruh dunia. Nama ilmiahnya adalah *Coffea canephora*, dan biji kopi robusta memiliki karakteristik yang berbeda dari varietas kopi arabika yang lebih terkenal. Kopi robusta biasanya memiliki rasa yang lebih kuat, lebih pahit, dan lebih tinggi kadar kafeinnya dibandingkan kopi arabika. Biji kopi robusta umumnya digunakan dalam campuran kopi instan, kopi espresso, dan kopi bubuk untuk komersial (Panggabean, 2011).

PTPN 01 adalah sebuah perusahaan perkebunan di Indonesia yang mengelola berbagai jenis tanaman termasuk tanaman kopi robusta. Sebagai salah satu BUMN, PTPN 01 memiliki kegiatan usaha di bidang perkebunan dan pengolahan hasil perkebunan, termasuk kopi robusta. Kebun Malangsari adalah salah satu area perkebunan yang dimiliki oleh PTPN 01 yang berada di Wilayah 1 (daerah Banyuwangi) tepatnya di kecamatan Kalibaru. yang berperan dalam pengelolaan lahan perkebunan kopi robusta, mulai dari penanaman, pemeliharaan, panen, hingga pengolahan biji kopi. Selain itu Kebun Malangsari juga berperan dalam mengembangkan industri kopi robusta di wilayah operasinya. Perusahaan ini bekerja sama dengan petani kopi lokal dalam memberikan pelatihan, peningkatan teknik bercocok tanam, pemilihan varietas unggul, penggunaan pupuk yang tepat, serta praktik pertanian yang berkelanjutan untuk meningkatkan produksi dan kualitas biji kopi robusta.

Kopi robusta merupakan tanaman C3 sehingga memerlukan intensitas cahaya matahari yang tidak penuh dengan penyinaran yang teratur. Untuk pertumbuhan kopi yang optimum membutuhkan intensitas cahaya 70-80% sinar langsung dengan membutuhkan tanaman penayang. Pengaturan tanaman penayang akan menciptakan kondisi iklim mikro yang cocok untuk tanaman kopi, sehingga pertumbuhan dan perkembangannya akan menjadi baik. Apabila pengaturan tanaman naungan kurang baik maka akan mempengaruhi penyinaran. Oleh sebab itu, diperlukan pengelolaan penayang agar kopi robusta dapat tumbuh dan berproduksi secara optimal (PTPN XII, 2013).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis membuat laporan magang mengenai “Pengendalian Gulma Secara Kimiawi Pada Tanaman Menghasilkan Kopi Robusta (*Coffea canephora. L*) Di PTPN 01 Regional 5 Kebun Malangsari Kalibaru-Banyuwangi.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum Magang**

Tujuan Magang secara umum adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kewirausahaan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/instansi dan/atau unit bisnis strategis lainnya yang layak dijadikan tempat Magang. Selain itu, tujuan Magang adalah melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (*gap*) yang mereka jumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus.

### **1.2.2 Tujuan Khusus Magang**

Tujuan khusus kegiatan Magang ini adalah:

- a. Melatih para mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya mengikuti perkembangan ipteks;
- b. Menambah kesempatan bagi mahasiswa memantapkan keterampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepercayaan dan kematangan dirinya;
- c. Meningkatkan kemampuan interpersonal mahasiswa terhadap lingkungan kerjanya; dan
- d. Melatih para mahasiswa berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan.

### **1.2.3 Manfaat Magang**

Manfaat Magang adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat untuk mahasiswa :
  - 1) Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya; dan
  - 2) Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkat.

b. Manfaat untuk Polije :

- 1) Mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan ipteks yang diterapkan di industri/instansi untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum; dan
- 2) Membuka peluang kerjasama yang lebih intensif pada kegiatan Tridharma.

c. Manfaat untuk Perusahaan/Industri/Instansi/Lembaga tempat Magang :

- 1) Mendapatkan profil calon pekerja yang siap kerja; dan
- 2) Mendapatkan alternatif solusi-solusi dari beberapa permasalahan lapangan.

### **1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja**

Kegiatan Magang dilaksanakan di PTPN 01 Regional 5 Kebun Malangsari Desa Kebonrejo Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. Magang dilaksanakan mulai tanggal 29 Januari 2024 sampai dengan 24 Mei 2024 dengan jam praktek disesuaikan dengan jam kerja yang ada di lapang atau kantor kebun dan setara dengan 900 jam atau 4 bulan

### **1.4 Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam Magang di Kebun Malangsari adalah sebagai berikut ini :

a. Metode Kerja

Metode Kerja diawali dengan datang ke kantor tanaman pukul 05.00 WIB untuk melaksanakan apel pagi (rol pekerja) bersama pembimbing lapang, kemudian breafing dan menyesuaikan kegiatan yang ada. Mengikuti secara langsung pekerjaan di lapang bersama mandor dan pekerja. Mendengarkan penjelasan pembimbing lapang saat melakukan kegiatan pekerjaan dan ikut mempraktikkan langsung.

b. Metode Wawancara

Mahasiswa melakukan dialog dan mengajukan pertanyaan secara langsung dengan pihak terkait yang ada di lapangan serta orang-orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan di lapangan dan bertanggungjawab terhadap semua masalah teknis di lapangan.

c. Metode Pustaka (Studi Pustaka)

Mahasiswa mencari literatur budidaya tanaman kopi robusta yang ada. Dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan, sebagai pembandingan dengan kondisi lapang yang dihadapi secara langsung, sebagai pelengkap dan penunjang

dalam penyusunan laporan Magang.

d. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi dilakukan dengan cara melakukan demonstrasi langsung kegiatan di lapang mengenai teknik dan aplikasi yang digunakan dan dibimbing oleh pembimbing lapang. Metode demonstrasi dilakukan apabila kegiatan Magang tidak dapat dilaksanakan di Kebun Malangsari.